

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah Teori Signal (Signaling Theory). Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar.

Kusuma (2016) menyatakan bahwa tujuan teori signal kemungkinan membawa dampak baik bagi para pemakai laporan keuangan. Dalam penggunaan teori signaling, informasi berupa likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu, apabila tingkat likuiditas tinggi maka menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Begitupula dengan kreditur akan tertarik untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi serta keefektifan dalam mengelola perputaran piutang dan perputaran kas menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga baik investor maupun kreditur akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai likuiditas perusahaan akan meningkat.

##### **2.1.2 Pengertian Kas**

Kas merupakan salah satu aset atau alat likuid usaha karena kas merupakan salah satu hal yang paling sering digunakan dalam kegiatan transaksi dalam usaha. Aplikasi kehidupan sehari-hari uang tunai termasuk uang kertas atau koin yang dapat digunakan sebagai alat tukar atau diakui sebagai alat pembayaran yang sah. Namun dalam arti lain, uang tunai termasuk dalam alat pembayaran lainnya yang dianggap sebagai uang atau pembayaran untuk memudahkan pelaksanaan transaksi, dan uang tunai juga merupakan salah satu aset yang likuid

dan paling mudah untuk ditransfer. Oleh karena itu, semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi likuiditas dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Warren et al., (2017:399), kas (*Cash*) meliputi uang logam, uang kertas, cek, giro, wesel, dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Biasanya kas dianggap oleh sebagian besar orang adalah semua jenis uang yang diterima oleh bank untuk disimpan dan direkening tabungan. Bagi perusahaan kas merupakan hal yang paling mungkin untuk dicuri dan digunakan secara tidak benar dalam kegiatan bisnis. Untuk alasan ini bisnis harus mengendalikan kas dan transaksi kas secara hati-hati.

Menurut Rudianto (2018:83), kas merupakan yang paling bersifat lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan, kas akan selalu berpengaruh. Karena itu, alat pertukaran milik perusahaan yang dapat di kategorikan sebagai kas adalah semua alat pertukaran yang siap digunakan setiap saat seperti, uang logam, uang kertas, simpanan giro, dan cek.

#### **2.1.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas**

Beberapa faktor yg bisa mempengaruhi ketersediaan kas berupa penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2011:346), menyatakan bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi dan meningkatkan aset lancar *non cash*. Penurunan aset lancar *non cash* berarti peningkatan dana atau uang tunai, yang dapat terjadi akibat dari penjualan aset tersebut dan hasil dari penjualan sebagai sumber dana atau uang tunai untuk bisnis. Peningkatan aktiva lancar mungkin karena pembelian, pembelian yang membutuhkan modal.
2. Mengurangi dan menambah aset tetap. Penurunan aktiva tetap berarti sebagian dari aktiva tetap tersebut dijual dan hasil penjualannya dijadikan sebagai sumber dana dan meningkatkan arus kas perusahaan. Peningkatan

- aset tetap dapat terjadi karena pembelian aset tetap secara tunai. Penggunaan uang tunai mengurangi jumlah uang tunai dalam bisnis.
3. Menambah atau mengurangi setiap jenis utang. Peningkatan utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang, menunjukkan bahwa bisnis menerima lebih banyak uang tunai. Pengurangan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dapat terjadi karena pelaku usaha telah membayar atau melunasi utangnya secara tunai, sehingga mengurangi jumlah kas.
  4. Peningkatan modal. Penggalangan modal dapat memperoleh uang tunai, misalnya, melalui penerbitan saham baru dan hasil penjualan saham baru. Penurunan modal menggunakan uang tunai dapat terjadi karena pengambilalihan oleh pemilik usaha atau penurunan modal yang ditanamkan dalam usaha, sehingga mengakibatkan penurunan jumlah uang tunai.
  5. Ada pro dan kontra dalam menjalankan bisnis. Jika perusahaan memperoleh laba dari operasinya, berarti terjadi peningkatan arus kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga arus kas masuk perusahaan juga meningkat. Terjadinya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan penurunan persediaan kas karena perusahaan membutuhkan kas untuk menutupi kerugian tersebut. Dengan kata lain, peningkatan pengeluaran kas menyebabkan penurunan kas yang tersedia.

#### **2.1.2.2 Perputaran Kas**

Menurut Sutrisno (2012:67), perputaran kas merupakan sejumlah kas yang bergerak pada suatu perusahaan dalam satu periode. Menurut Kasmir (2015:140-141), perputaran kas merupakan periode rasio yang dipakai untuk mengukur atau menghitung tingkat ketersediaan kas pada perusahaan untuk membayar biaya-biaya tagihan yang ada pada perusahaan seperti utang dan juga biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan jumlah berputarnya kas dalam suatu periode tertentu, dimulai dari kas diinvestasikan sampai kas kembali menjadi unsur modal kerja dan dipakai

untuk mengukur tingkat ketersediaan kas pada perusahaan dalam membayar biaya tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

### **2.1.3 Pengertian Piutang**

Piutang adalah salah satu aset bisnis yang sangat likuid yang masih satu tingkat di bawah kas. Yang membuat piutang jadi likuid adalah mengubah piutang menjadi uang tunai hanya satu langkah, yaitu saat pelanggan melunasi piutangnya. Istilah piutang itu sendiri berasal dari transaksi penjualan kredit dalam bisnis. Dimana penjualan kredit ini tidak dapat langsung menghasilkan uang tunai pada saat transaksi dilakukan, tetapi terlebih dahulu menghasilkan piutang, yang kemudian akan diubah menjadi uang tunai pada saat pelanggan membayar piutang. Dan pembayaran piutang tersebut hanya boleh diperoleh kembali secara tunai dalam jangka waktu paling lama satu tahun atau pada saat jatuh tempo.

Menurut Hery (2015:29), piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Sedangkan menurut Kieso et al., (2012:350) Piutang merupakan tuntutan uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau suatu pihak.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat diartikan bahwa piutang adalah tagihan atas uang, barang, atau jasa oleh suatu bisnis terhadap pihak lain.

#### **2.1.3.1 Klasifikasi Piutang**

Warren et al., (2014:448), piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

##### **1. Piutang Usaha**

Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan. Transaksi yang paling umum yang menghasilkan piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang Usaha di debet ke piutang usaha. Piutang jenis ini biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari. Piutang ini diklasifikasikan sebagai aset lancar dalam laporan posisi keuangan.

##### **2. Wesel Tagih**

Wesel tagih adalah pernyataan tertulis resmi dari jumlah yang terutang oleh pelanggan. Selama mereka diharapkan untuk menagih dalam waktu satu tahun, piutang biasanya diklasifikasikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan. Piutang biasanya digunakan untuk jangka waktu kredit lebih dari 60 hari. Piutang Usaha dapat digunakan untuk membayar piutang pelanggan. Wesel tagih dan piutang yang timbul dari transaksi penjualan kadang-kadang disebut sebagai piutang usaha.

### 3. Piutang Lainnya

Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pajak dan piutang karyawan. Piutang lain-lain biasanya dikelompokkan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan. Jika piutang usaha diharapkan dapat ditagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika diperkirakan telah ditagih selama lebih dari satu tahun, itu diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan di bawah akun investasi.

#### 2.1.3.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan alat yang dipakai untuk memperkirakan berapa lama penagihan piutang dalam satu periode (Kasmir, 2015:176). Sedangkan menurut Hery (2012:24), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi.

Perputaran piutang merupakan suatu rasio yang mengukur keefektifitasan pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya, sedangkan menurut Sutrisno (2012:220) semakin lama tingkat perputaran piutang maka semakin tidak efektif pengelolaan piutang pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat, maka diartikan perputaran piutang merupakan tingkat waktu atau berapa kali waktu piutang berputar yang dihitung pada suatu periode tertentu dan bertujuan memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang tersebut.

### 2.1.4 Pengertian Likuiditas

Menurut Hery (2015:554), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2012:110), definisi likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.

Dari beberapa definisi di atas, likuiditas dapat dipahami sebagai gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan kreditur ketika memutuskan untuk meminjamkan kepada perusahaan. Artinya jika suatu usaha memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan modal pinjaman. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kepercayaan krediturnya.

#### 2.1.4.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:134-137) Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut :

##### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir:134). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202).

##### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan

kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (*quick ratio*), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair (Kasmir, 2012:135). *Quick ratio or acid test* lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202).

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Khasmir (2012:138) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa persediaan tidak termasuk dalam rasio lancar suatu perusahaan, karena persediaan merupakan suatu barang dari aktiva lancar yang tidak likuid atau sulit untuk dipindahkan, diubah menjadi uang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

## 2.2 *Review Penelitian Terdahulu*

Judul penelitian yang dipilih tentunya tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi, antara lain:

Fahmi et al., (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Koperasi Karyawan Behaestex Gresik. Sumber data pada penelitian ini yang adalah data primer berupa data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan per bulan Kopkar Behaestex Gresik selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan

adalah jenis penelitian eksplanatori. Hasil penelitian ini adalah secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Koperasi Karyawan Behaestex Gresik dan secara uji parsial perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Koperasi karyawan Behaestex Gresik, dan ketiga perputaran piutang berpengaruh dominan terhadap likuiditas Kopkar Behaestex Gresik.

Jaya (2019), juga melakukan penelitian dengan data yang digunakan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Indosat Tbk. Dari tahun 2014 sampai 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, analisis kolerasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini Secara uji parsial variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan sedangkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk. Dengan demikian para penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk dapat mempertimbangkan rasio-rasio tersebut sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Runtulalo et al., (2018), juga melakukan penelitian dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *finance Institution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan dari tahun 2013 sampai 2017 sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan likuiditas. Sedangkan Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F. Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang dapat memprediksi likuiditas pada tujuh perusahaan *finance institution* di bursa efek Indonesia.



Wijaya (2018), juga melakukan penelitian dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, Pengumpulan data dengan menggunakan teknik purposive sampling dan metode analisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil analisis MRA (Multiple Regression Analysis) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara signifikan berpengaruh positif terhadap *current ratio* dan tidak berpengaruh terhadap *quick ratio*, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *current ratio* dan signifikan berpengaruh positif pada rasio cepat. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Maulana & Karim (2020), melakukan penelitian dengan jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, korelasi product moment, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji-t dan uji-f, populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2009 sampai dengan periode 2016 dengan menggunakan laporan keuangan per triwulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji-t, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap (*quick ratio* secara positif, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *quick ratio*) pada PT Wijaya Karya (persero) Tbk. Adapun secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap *quick ratio* pada PT Wijaya Karya berpengaruh secara signifikan.

Penelitian referensi dari international journal of research and development yang dilakukan oleh Sarpingah (2020) juga melakukan penelitian dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual (causal associative research). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas yang diukur dengan rasio kas, perputaran piutang berpengaruh positif

terhadap likuiditas yang diukur dengan kas, perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas diukur dengan cash ratio.

Peneliti selanjutnya Nasution et al., (2022), yang menggunakan metode pendekatan asosiatif, jenis penelitian statistik deskriptif, dan sifat penelitian ini adalah penelitian Eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, jenis dan sumber datanya adalah data sekunder. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Barang Konsumsi yang berjumlah 40 perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Sampel diperoleh dari 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas, perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas, dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

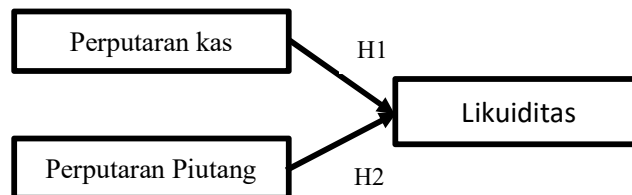
Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Lilia et al., (2021), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran uang, perputaran piutang, perputaran saham, perputaran modal kerja dan perputaran sumber daya tetap terhadap likuiditas pada organisasi material dan sandang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Metode pengujian menggunakan pengujian purposive dengan ukuran tertentu dan didapatkan 17 organisasi dengan persepsi 4 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian perputaran kas, perputaran piutang, perputaran saham, perputaran modal kerja, dan perputaran sumber daya tetap berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran kas yang tidak lengkap memiliki dampak positif dan tidak relevan, sedangkan perputaran piutang dan perputaran sumber daya tetap memiliki dampak negatif dan tidak penting terhadap likuiditas. Variabel perputaran saham berpengaruh positif dan kritis dan perputaran modal berpengaruh negatif dan besar terhadap likuiditas pada organisasi material dan sandang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

## 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

### 2.3.1 Kerangka Fikir

Berdasarkan uraian yang penulis berikan tentang hubungan antar variabel, maka dapat dikemukakan kerangka konseptual sebagai berikut :

**Gambar 2.1**



### 2.3.2 Hipotesis atau Proporsi

Hipotesis dibuat berdasarkan teori atau studi empiris berdasarkan pada alasan logis dan memprediksi hasil dari studi. Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan oleh penulis, teori-teori yang terkait, dan mempertimbangkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis, sebagai berikut :

#### 2.3.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Kas adalah salah satu aset yang paling likuid. Kas digunakan untuk membiayai semua kegiatan usaha perusahaan. Oleh karena itu, setiap bisnis harus dapat mempertahankan cadangan kas dalam jumlah besar agar operasi bisnis dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dilakukan oleh pelaku usaha karena adanya ketidakpastian antara arus kas masuk (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash out*). Jika arus kas keluar lebih besar dari arus kas masuk dan pada saat yang sama perusahaan tidak likuid, otomatis perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

Setiap perusahaan memiliki kewajiban yang harus dipenuhi, termasuk kewajiban jangka pendek, seperti pinjaman bahan baku. Ketika kewajiban jangka pendek perlu dipenuhi atau dibayar dalam waktu singkat. Namun perusahaan dalam kesulitan keuangan, dikhawatirkan tidak akan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, yang akan membuat perusahaan berada pada posisi likuiditas yang rendah.

Hal ini didukung oleh pernyataan Kasmir (2012:132) tentang pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas, yang menyatakan bahwa salah satu manfaat rasio likuiditas adalah ukuran jumlah kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang-utangnya. Atau obligasi. Artinya jika kas tersedia pada perusahaan besar, maka perusahaan tersebut dikatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, jika uang tunai tersedia di usaha kecil, akan sulit bagi bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, ketersediaan kas di setiap perusahaan sangat menentukan tingkat likuiditas perusahaan.

Dengan dijelaskannya efek ini, dapat dikatakan dengan jelas bahwa terdapat hubungan antara arus kas dengan likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas, semakin likuid bisnis tersebut. Salah satu metrik yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan antara lain current ratio dan quick ratio. Dengan paparan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

#### **2.3.2.2 Pengaruh Perputran Piutang Terhadap Likuiditas**

Piutang merupakan salah satu item alat likuid yang memiliki likuiditas tinggi setelah kas. Piutang juga merupakan salah satu barang penting bagi beberapa perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit dan memiliki jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu, perputaran piutang juga harus diperhitungkan untuk dapat mempertahankan eksistensi usaha.

Perputaran piutang memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap likuiditas suatu perusahaan. Dimana semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (tingkat likuiditasnya). Hal ini dikarenakan tingkat perputaran piutang yang merupakan alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung oleh pernyataan

dari Lukman (2011:49) mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas, yang menyatakan bahwa perputaran piutang (*account receivable turnover*) dimaksudkan untuk mengukur likuiditas. Dengan adanya penjelasan mengenai pengaruh tersebut, maka jelas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara perputaran piutang terhadap likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka dapat menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien pengelolaan piutang suatu perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan pun semakin tinggi.

Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas). Memang, tingkat perputaran piutang adalah ukuran konversi piutang menjadi uang tunai yang akan digunakan sebagai instrumen untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Hal ini didukung oleh pernyataan Lukman (2011: 49) tentang pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas, yang menyatakan bahwa perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas. Dengan interpretasi ini, dapat dikatakan dengan jelas bahwa ada hubungan antara perputaran piutang dan likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa pengelolaan piutang perusahaan semakin efisien dan efektif. Hal ini juga menunjukkan semakin meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan. Maka dapat di simpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.